

**PELATIHAN TATA RIAS RAMBUT TANPA SASAKAN REMAJA KARANG TARUNA
KENJERAN SURABAYA**

Diar Aisyah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

diaraisyah@mhs.unesa.ac.id

Dr. Maspiyah, M.Kes.,

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian 1) untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan tata rias rambut tanpa sasak. 2) mengetahui nilai hasil pelatihan tata rias rambut metode tanpa sasakan remaja Karangtaruna Kenjeran Surabaya. Jenis penelitian ini eksperimental semu, desain penelitian studi kasus satu kesempatan (*one shot case study*). Sasaran penelitian, Remaja Karang Taruna Kenjeran Surabaya. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan tes ketrampilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Nilai hasil pelaksanaan pelatihan penataan rambut meliputi a) pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 3,74 dengan kriteria sangat baik, b) inti mendapatkan nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik, c) penutup mendapatkan nilai rata-rata 3,65 dengan kriteria sangat baik. 2) Nilai hasil pelatihan tata rias rambut tanpa sasakan bagi Remaja Karangtaruna, meliputi a) kegiatan persiapan kerja mendapatkan nilai rata-rata 6,8 dengan kriteria sangat baik, b) kegiatan membagi rambut (*parting*) mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria baik, c) kegiatan menggulung rambut mendapatkan nilai rata-rata 7,25 dengan kriteria sangat baik, d) kegiatan *styling* rambut mendapatkan nilai rata-rata 7,5 dengan kriteria sangat baik, e) kegiatan menjepit rambut mendapatkan nilai rata-rata 6,6 dengan kriteria sangat baik, f) kegiatan *hairspray* rambut mendapatkan nilai rata-rata 6,8 dengan kriteria sangat baik, g) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait kerapian mendapatkan nilai rata-rata 6,5 dengan kriteria sangat baik, h) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait arah serat mendapatkan nilai rata-rata 6,6 dengan kriteria sangat baik, i) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait hasil sesuai desain mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria sangat baik dan j) kegiatan terakhir yakni berkemas mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria baik.

Kata Kunci: Pelatihan; Keterampilan; Penataan Rambut

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

The purpose of this study 1) determine the implementation of hairdressing training using the non-teasing method. 2) knowing the value of the results of hairdressing training using the method. This type of research is quasi-experimental, with a one-shot case study research design. The research target was Youth Youth Organization in Kenjeran District, Surabaya. Methods of data collection using observation and skills tests. The results showed that 1) hairdressing training included a) the introduction got an average score of 3.74, b) the core got an average score of 3.7, c) the cover got an average score of 3,65. 2) hairdressing training for youth Karangtaruna, includes a) work preparation activities get an average score of 6.8 b) hair-sharing activities (parting) get an average score of 6, c) hair curling activities get an average score of 7.25, d) hair styling activities get an average score of 7.5 with very good criteria, e) hair pinching activities get an average score of 6.6 with very good criteria, f) hairspray activity gets an average value of 6.8 with very good criteria, g) activity results, namely giving an assessment related to neatness, getting an average value of 6.5 with very good criteria, h) activity results namely giving assessment related to the direction of fiber gets an average value of 6.6, i) activity results, namely providing an assessment related to the results according to the design getting an average value of 6 and j) the last activity, namely packing, gets an average score of 6.

Keywords: Training; Skills; Hair Stylin



PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi serta ketrampilan individu agar sesuai dengan pola manajemen baik untuk saat ini maupun kebutuhan masa depan (Djamarah & Zain, 2010). Kapabilitas, potensi serta kemampuan dapat dikelola melalui program pelatihan dan pengembangan sehingga diharapkan seluruh potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai keinginan (Sastrohadiwiryo, 2005). Dampak pelatihan dan pengembangan yakni memahami jenis pekerjaan yang dikerjakan, peningkatan kemampuan baik *hardskill* maupun *softskill* dalam meningkatkan kemampuan melalui pelatihan dan pengembangan yang dilakukan (Mangkunegara, 2008). Pelatihan dapat dilakukan pada berbagai bidang, salah satunya bidang kecantikan (Dhita, 2017).

Pada umumnya wanita menyukai kecantikan, hal ini terjadi sebab kecantikan dinilai sebagai salah satu kebutuhan gaya hidup dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri. Kecantikan lahiriyah merupakan bagian dari kepribadian individu yang ditunjukkan melalui penampilan fisik, wajah, rambut, bentuk mata dan sebagainya (Dhita, 2017). Tata kecantikan memiliki beberapa bidang salah satunya yakni penataan rambut. Penataan dibagi menjadi tahap penyampaian, pemangkasan, pengeringan, pewarnaan, pelurusan, pratata dan pranata. Penataan rambut bertujuan untuk memperindah bentuk rambut (Kusumadewi, 2001). Penataan rambut membutuhkan banyak pengetahuan tentang kondisi rambut disesuaikan dengan bentuk wajah, sehingga sesuai dengan kebutuhan penataan rambut yang diperlukan. Kesesuaian bentuk penataan yang digunakan senantiasa dikaitkan dengan acara yang digelar seperti pernikahan, *makeup* sebagai tamu undangan, acara ulang tahun maupun acara non formal (Rustamalis, 2014).

Penataan rambut merupakan ilmu yang mempelajari tentang keindahan rambut. Penataan rambut bertujuan untuk mempercantik diri serta menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada rambut yang berdampak pada wajah dengan penambahan atau pengurangan yang sesuai dengan porsinya agar seimbang dan indah serta cantik bila dilihat (Pivot, 1996). Penataan rambut terdiri dari beberapa jenis seperti rambut *up style*, rambut/*hair piece*, cemara gepeng atau lungsens sesuai keinginan dan *trend*. Penataan sanggul terdiri dari: pola penataan *back style*, pola penataan *top style*, dan pola penataan *front style* (Rostamailis, 2010). Pelatihan penataan rambut tanpa sasakan penting diberikan pada para remaja khususnya Karang Taruna sebagai tambahan ketrampilan dan ilmu pengetahuan bagi remaja. Notoatmodjo (2009) menjelaskan bahwa pelatihan sebagai salah satu proses dalam meningkatkan ketrampilan pekerja pada bidang tertentu agar memudahkan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan khususnya pada bidang tertentu dalam rangka peningkatan kemampuan kerja. Metode pelatihan dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian terdahulu Arif dan Maspiyah (2020) yang berjudul “Implementasi Pelatihan Ketrampilan Penataan Rambut Pada Remaja Karang Taruna di Candi Sidoarjo” menjelaskan bahwa pelatihan, penataan rambut dinilai dengan indikator membagi rambut (*parting*), mencatok getar, mencatok *curly*, *styling* rambut, kerapian, dan hasil akhir dengan capaian sangat baik. Pelatihan ini memberikan kontribusi kepada peserta dalam dua aspek, yaitu peningkatan pengetahuan dan *skill*. Kegiatan pelatihan dapat diadakan kembali dengan pola dan teknik penataan rambut yang lebih variatif untuk memperkaya wawasan dan *skill* peserta sebagai modal terjun di dunia industri kecantikan. Millah dan Kustianti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul

“Pelatihan Penataan Rambut Modifikasi Teknik Kepang Pada Siswa Kelas Xi Kecantikan Rambut Di SMKN 2 Boyolangu” dengan hasil analisis data, pengelolaan pelatihan peserta memperoleh penilaian 3,75 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta, pelatihan memperoleh penilaian 99% dengan kriteria sangat baik. Data hasil penataan rambut modifikasi teknik kepeng memperoleh nilai ketuntasan 75,5-90 dan secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ dengan kriteria sangat tinggi. Respon peserta terhadap pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepeng menunjukkan rata-rata sebesar 98% dengan kriteria sangat baik. Aspek keterampilan, terjadi perubahan dari tidak memiliki kemampuan sama sekali untuk penataan rambut teknik *roller* menjadi memiliki keterampilan dengan capaian yang baik. Sari dan Suhartiningsih (2017) menjelaskan ada dua komponen yang harus dikuasai peserta yaitu pengetahuan tentang penataan rambut dan *skill* melakukan penataan.

Dalam penelitian ini, dilakukan pelatihan penataan rambut tanpa metode sasak rambut dikhususkan bagi remaja dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan *skill*. Pelatihan penataan rambut tanpa metode sasak rambut ini dilakukan oleh remaja agar menambah ketrampilan dan kemampuan dalam menata rambut tanpa metode sasak ketika ada acara tertentu dan berbagai acara formal lainnya. Penggunaan media pelatihan dapat meningkatkan keaktifan peserta dan dapat mengetahui hasil belajar peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan penataan rambut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terinspirasi untuk memberikan pelatihan penataan rambut tanpa metode sasak yang dapat memberikan keterampilan bagi Remaja.

Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pelatihan Tata rias rambut tanpa sasakan pada remaja karang taruna di Kenjeran Surabaya”.

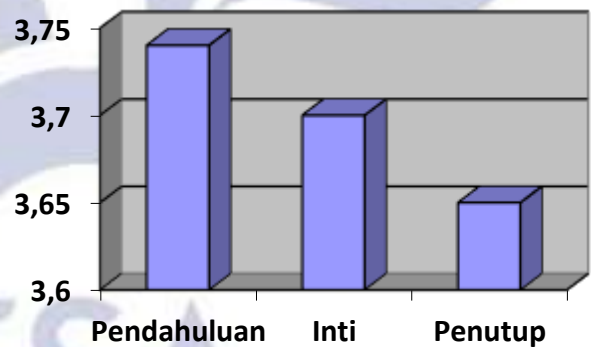
Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui pelaksanaan pelatihan penataan rambut tanpa sasakan pada remaja karang taruna di Kenjeran Surabaya, 2) mengetahui nilai hasil pelatihan tata rias rambut tanpa sasakan pada remaja karang taruna di Kenjeran Surabaya.

PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian meliputi keterlaksanaan pelatihan dan hasil nilai keterampilan Tata Rias Rambut tanpa sasakan pada Remaja Karang Taruna di Kecamatan Kenjeran Surabaya

1) Keterlaksanaan Pelatihan

Diagram di bawah ini menyajikan data hasil rata-rata keterlaksanaan pengelolaan setiap aspek pelatihan penataan rambut.



Gambar 1: Rata-rata Keterlaksanaan Pelatihan

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

Aspek 1: Kegiatan Pendahuluan yang meliputi penyampaian tujuan, memotivasi dan membagikan *hand out*

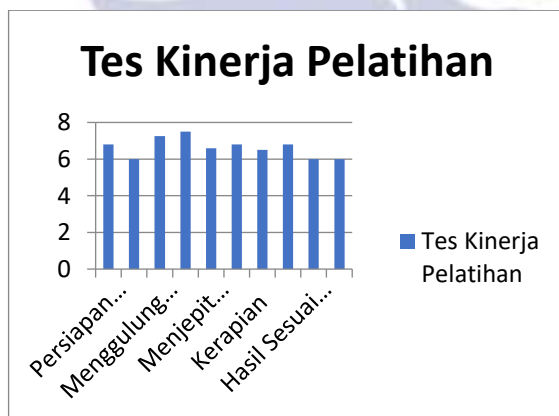
Aspek 2: Kegiatan Inti, meliputi: menyampaikan materi, membimbing, dan mengecek pemahaman peserta pelatihan

Aspek 3: Kegiatan penutup yaitu: mengevaluasi dan memberi tugas lanjutan

Diagram di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pelaksanaan pelatihan penataan rambut pada tahap pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 3.74 dengan kriteria baik, kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata 3.7 dengan kriteria baik, kegiatan penutup mendapatkan nilai rata-rata 3,65 dengan kriteria baik.

2) Nilai Tes Kinerja Penataan Rambut pada Remaja Karang Taruna

Keberhasilan pelatihan penataan rambut dapat dilihat dari data hasil pelaksanaan pelatihan penataan rambut dari peserta pada diagram dibawah ini.



Gambar 2: Rata-rata Hasil Lembar Tes Kinerja

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan data pada grafik di atas, nilai hasil pelatihan tata rambut tanpa sasakan bagi Remaja Karangtaruna, meliputi a) kegiatan persiapan kerja mendapatkan nilai rata-rata 6,8

dengan kriteria sangat baik, b) kegiatan memarting rambut mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria baik, c) kegiatan menggulung rambut mendapatkan nilai rata-rata 7,25 dengan kriteria sangat baik, d) kegiatan *styling* rambut mendapatkan nilai rata-rata 7,5 dengan kriteria sangat baik, e) kegiatan menjepit rambut mendapatkan nilai rata-rata 6,6 dengan kriteria sangat baik, f) kegiatan *hairspray* rambut mendapatkan nilai rata-rata 6,8 dengan kriteria sangat baik, g) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait kerapian mendapatkan nilai rata-rata 6,5 dengan kriteria sangat baik, h) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait arah serat mendapatkan nilai rata-rata 6,6 dengan kriteria sangat baik, i) kesesuaian desain mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria baik dan j) kegiatan terakhir yakni berkemas mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria baik.

Hasil Pelatihan Peserta



Gambar 3. Hasil Praktik Peserta

Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 4. Hasil Praktik Peserta

Sumber: Dokumentasi penulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan berdasarkan diagram gambar 1 menunjukkan hasil pelaksanaan pelatihan penataan rambut yaitu untuk pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 3,74 dengan kriteria sangat baik, inti mendapatkan nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik, penutup mendapatkan nilai rata-rata 3,65 dengan kriteria sangat baik. Sebagaimana pendapat Notoatmodjo (2009), keberhasilan program pelatihan bergantung kepada kapasitas kemampuan pelatih. Instruktur adalah guru harus profesional dalam mengajar atau memberikan ilmu. Pengembangan diri diperlukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan kapabilitas, potensi serta kemampuan dapat dikelola melalui program pelatihan dan pengembangan sehingga diharapkan seluruh potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai keinginan. Dampak pelatihan dan pengembangan yakni memahami jenis pekerjaan yang dikerjakan, peningkatan kemampuan baik *hardskill* maupun *softskill* dalam meningkatkan kemampuan melalui pelatihan dan pengembangan yang dilakukan. Pelatihan dapat dilakukan pada berbagai bidang, salah satunya bidang kecantikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan penataan rambut berdasarkan diagram gambar 2 menunjukkan hasil pelatihan didapatkan dari penilaian beberapa aspek yang diujikan kepada peserta pelatihan. Dikatakan belajar jika terjadi proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman, melalui proses dan melalui aktivitas individu (Trianto, 2010:240). Hasil data praktik penataan rambut yaitu hasil pelatihan tata rambut tanpa sasakan bagi Remaja Karangtaruna, meliputi a) kegiatan persiapan kerja mendapatkan nilai rata-rata 6,8 dengan kriteria sangat baik, b) kegiatan memarting rambut mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria baik, c) kegiatan menggulung rambut mendapatkan nilai rata-rata 7,25 dengan kriteria sangat baik, d) kegiatan *styling* rambut mendapatkan nilai rata-rata 7,5 dengan kriteria sangat baik, e) kegiatan menjepit rambut mendapatkan nilai rata-rata 6,6 dengan kriteria sangat baik, f) kegiatan *hairspray* rambut mendapatkan nilai rata-rata 6,8 dengan kriteria sangat baik, g) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait kerapian mendapatkan nilai rata-rata 6,5 dengan kriteria sangat baik, h) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait arah serat mendapatkan nilai rata-rata 6,6 dengan kriteria sangat baik, i) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait hasil sesuai desain mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria sangat baik dan j) kegiatan terakhir yakni berkemas mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria baik.

SIMPULAN

Pada penelitian dan pembahasan tentang pelatihan penataan rambut pada remaja karang taruna di Kenjeran Surabaya ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) keterlaksanaan pelatihan penataan rambut pada kegiatan pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 3,74 dengan kriteria sangat baik,

kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik, kegiatan penutup mendapatkan nilai rata-rata 3,65 dengan kriteria sangat baik. 2) Nilai pelatihan adalah a) kegiatan persiapan kerja mendapatkan nilai rata-rata 6,8 dengan kriteria sangat baik, b) kegiatan memarting rambut mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria baik, c) kegiatan menggulung rambut mendapatkan nilai rata-rata 7,25 dengan kriteria sangat baik, d) kegiatan *styling* rambut mendapatkan nilai rata-rata 7,5 dengan kriteria sangat baik, e) kegiatan menjepit rambut mendapatkan nilai rata-rata 6,6 dengan kriteria sangat baik, f) kegiatan *hairspray* rambut mendapatkan nilai rata-rata 6,8 dengan kriteria sangat baik, g) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait kerapian mendapatkan nilai rata-rata 6,5 dengan kriteria sangat baik, h) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait arah serat mendapatkan nilai rata-rata 6,6 dengan kriteria sangat baik, i) kegiatan hasil yakni memberikan penilaian terkait hasil sesuai desain mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria sangat baik dan j) kegiatan terakhir yakni berkemas mendapatkan nilai rata-rata 6 dengan kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) Kegiatan pelatihan dapat diadakan kembali dengan sasaran penelitian yang berbeda misalnya ibu-ibu PKK. 2) Perlu ditingkatkan kualitas penelitian lanjutan yang berkaitan tentang penataan rambut dengan model dan teknik yang bervariasi sehingga dalam pelaksanaan penataan rambut tambah berkembang lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif dan Maspiyah. 2020. Implementasi Pelatihan Keterampilan Penataan Rambut Pada Remaja Karang Taruna di Candi Sidoarjo. *Journal Beauty and Cosmetology Vol 1 No. 2*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rieka Cipta.
- Dhita, K. C. 2017. Pelatihan Keterampilan Perawatani Kulit Wajah Kering Bagi Remaja Putri Karang Taruna Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Sidoarjo. *Jurnal Tata Rias*. Vol 6 No 01 (2017): Vol.06 No.1 Edisi Yudisium Februari 2017.
- Djamarah. S.B & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamil, M. 2010. *Metode Pendidikan dan Pelatihan, (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kusumadewi. 2001. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana & DPP. Tiara Kusuma.
- Mangkunegara, P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karta.
- Millah, H. & Kustianti, N. 2017. Pelatihan Penataan Rambut Modifikasi Teknik Kepang Pada Siswa Kelas Xi Kecantikan Rambut Di SMKN 2 Boyolangu. *Jurnal Tata Rias*. Volume 06 Nomer 01 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Februari, hal 51

- Notoatmodjo, S. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Pivot Point. 1996. *Long Hair Design*. Pivot Poin Internasional.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Rostamilis. 2010. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana Yang Serasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sastrohadiwiryono. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, A. M & Suhartiningsih. 2017. Penguasaan Keterampilan Pemangkas Rambut Gradiasi Melalui Pelatihan Bagi Santriwati Di Panti Asuhan Al Hidayah Driyorejo Gresik. *Jurnal Tata Rias*. Volume 06 Nomer 01 Tahun 2017.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Pustaka Publisher.

